



**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL HIDAYAH
DESA SEI ROTAN, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

TYA AYU NINGRUM
NIM. 38154104

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL HIDAYAH
DESA SEI ROTAN, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Tya Ayu Ningrum
38.15.4.104

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S.Ag. MA
NIP. 197012311998031023

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor	: Istimewa	Medan,
Lamp	: _	Kepada Yth,
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n. Tya Ayu Ningrum		Tarbiyah dan Keguruan
		UIN-SU
		Di_
		Medan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Tya Ayu Ningrum
 NIM : 3815.41.04
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2019/2020.

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 19701231 199803 1 023

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tya Ayu Ningrum

NIM : 38.15.4.104

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NURUL HIDAYAH TAHUN
AJARAN 2019/2020.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat buktinya Skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

TYA AYU NINGRUM

NIM.38154104

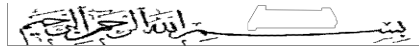
Nama : Tya Ayu Ningrum
Nim : 38154104
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Sapri, S.Ag. M.A
2. Faujiah Nasution, M.Psi
Judul Hubungan Antara Kemandirian Dengan
Perkembangan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah
Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Kemandirian anak TK Nurul Hidayah, 2) Perkembangan sosial emosional TK Nurul Hidayah, 3) Hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional TK Nurul Hidayah.

Hasil analisis korelasi product moment dan uji-t untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil rumus korelasi product moment di peroleh hasil r_{hitung} 0,646 dimana ini menunjukan $t_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,646 > 0,602$ artinya terdapat “hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini”. Sedangkan melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,646, sedangkan r_{tabel} 0,602 jadi $t_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,646 > 0,602$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Sapri, S.Ag. M.A
NIP: 197012311998031023

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NURUL HIDAYAH Tahun Ajaran 2019/2020” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NURUL HIDAYAH Tahun Ajaran 2019/2020”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Sapri, S.Ag, M.A Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Faujiah Nasution, M.Psi , selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nanda Nurul Hidayah Nst, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Nurul Hidayah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada bapak dan mamak tercinta (Bapak Ngadino Dan Ibu Yuswati) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada Adekku Wahyu Ridho Pratama dan Davina Adelia yang telah memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada Dwiky Putra Taufan telah memotivasi, memberi semangat, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

9. Terkhusus buat yaitu Utari Sabrina Samahati, Nurhidayah Suntani, Winda Wsf, Nike Charolin, Atika Angraini Saragih, Rizka Pratiwi, Ade Tri dan Teman Vespa Scooterist Tembung yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 30 Oktober 2019

Penulis

Tya Ayu Ningrum
38154104

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
2. Kemandirian.....	12
a. Pengertian Kemandirian	12
b. Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini	14
c. Kemandirian Dalam Perspektif Islam	15

d. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	18
e. Jenis-Jenis Kemandirian	19
f. Aspek Pokok Dalam Kemandirian	20
g. Ciri-Ciri Anak Mandiriiv.....	21
h. Upaya Pengembangan Kemandirian	24
i. Faktor-Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian	25
j. Faktor Penghambat Kemandirian Anak	28
2. Perkembangan Sosial Emosional	30
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	30
b. Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini.....	32
c. Pertumbuhan dan Perkembangan social Emosional.....	35
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan social emosi.....	35
e. Aspek Perkembangan Sosial Emosional	39
f. Strategi Perkembangan Sosial Emosional	40
B. Kerangka Berpikir	42
C. Penelitian Yang Relevan	43
D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Metode dan Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Variabel Penelitian	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48

G. Uji Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum TK IT Nurul Hidayah.....	55
2. Visi dan Misi TK IT Nurul Hidayah.....	58
3. Tata Tertib TK IT Nurul Hidayah.....	58
4. Jadwal Belajar	59
5. Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	60
6. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
C. Penguji Hipotesis	69
D. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian anak Anak	31
Tabel 2.2 Unsur-Unsur kecerdasan emosional	38
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kemandirian	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Perkembangan Sosial Emosional	49
Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana TK Nurul Hidayah Sei Rotan.....	61
Tabel 4.2 Tingkat Kemandirian	62
Tabel 4.3 Tingkat Perkembangan sosial emosional.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibitas	66
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.8 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penilaian Kemandirian

Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Emosional

Lembar Observasi Kemandirian Anak

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional

Data Nilai Indikator Kemandirian Anak

Data Nilai Indikator Perkembangan Sosial Emosional

Perhitungan Uji Validitas

Tabel Nilai r Product Moment

Lembar Observasi Kemandirian Anak dan Perkembangan Sosial Emosional

Foto-Foto di TK Nurul Hidayah

RPPH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, semua hal yang berkaitan dengan kehidupan harus berlandaskan dengan pendidikan guna untuk mendapatkan wawasan yang berupa ilmu. Adapun antisipasi pemerintah dari segala bentuk perkembangan yang ada di zaman globalisasi ini yaitu dengan mengoptimalkan lembaga pendidikan mulai dari yang dahulu tingkat SD, SMP, SMA, dan sekarang bertambah dengan adanya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Dalam rangka usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkan pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak Indonesia ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sudah ada bekal persiapan, karena perkembangan anak usia dini sangatlah pesat, sebab pada masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang ada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya orang tua dan guru.¹

Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak dimasa depan. Namun hal tersebut merupakan satu diantara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh dari perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu, dengan pendidikan anak usia

¹Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini juga merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.⁴

Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, materi, prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran pada anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian.⁵

²Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 4-5.

³*Kurikulum RA/BA/TA2011 tentang Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*, Direktorat Pendidikan Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2011, h. 1.

⁴Kurikulum Raudhatul Athfal, (2011), Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. Bab II, h. 2.

⁵Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosda Karya, h. 148.

Pada pembelajaran harus ada target dalam pengembangan anak yang terdiri dari beberapa aspek. Pada umumnya dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA) terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh pendidik, diantaranya: (1) Aspek perkembangan kognitif, (2) Aspek perkembangan bahasa, (3) Aspek perkembangan sosial-emosional, (4) Aspek perkembangan fisik-motorik, (5) Aspek perkembangan agama, (6) dan aspek perkembangan seni.

Berbicara dalam dunia pendidikan anak, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang dibawakan guru disekolah, akan tetapi, pendidikan untuk anak juga mencakup pendidikan kemandirian dan perkembangan sosial emosional. Seperti kemandirian merupakan bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, atau buang air kecil/besar sendiri¹⁴, sedangkan perkembangan sosial emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sifat yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan mengajarkan anak untuk tidak meminta bantuan kepada orang lain. Sedangkan perkembangan sosial emosional mengajarkan anak bagaimana cara bersikap sopan dan saling menghargai kepada teman, orang tua, ataupun kepada orang yang lebih dewasa.

¹⁴ Martinis, Jamila, (2013), *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada Press Group, hal. 58

¹⁵ Drs. Ahmad Susanto, MPd, (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 133

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mana merupakan wujud cinta kasih sayang kedua orang tua. Orang tua harus membantu merangsang anak dalam membimbing dan mendidik untuk kemandirian dan perkembangan sosial emosional anak yang masih harus terus diasah. Di dalam lingkungan keluarga orang tua harus memperhatikan kemandirian dan perkembangan sosial anak, maka anak tidak akan merasa menjadi terbebas dari perilaku yang dikeluarkannya tanpa ia tahu benar atau salah.

Karena usia 5-6 tahun anak masih harus di pantau dan diajarkan oleh orang tuanya tentang kemandirian dan perkembangan sosial emosional anak misalnya mengambil makan sendiri, mandi sendiri, sedangkan sosial emosional misalnya saling berbagi kepada temannya, saling tolong menolong. Maka orang tua harus bisa mengerti apa yang menjadi keinginan anak dan orangtua juga harus mengontrol, membimbing, dan membantu anak untuk melakukan keinginan anak, terutama kemandirian dan perkembangan sosial emosional anak kedepannya kelak. Karena anak sudah mempunyai pedoman dari orang tua yang telah mengasuhnya hingga ia dewasa kelak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pemberian rangsangan pada setiap perkembangan anak juga dilakukan di sekolah tempat penelitian. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa dari 11 anak di kelas masih ada 4 anak yang belum mau menunjukkan sikap mandiri. Peneliti melihat bahwa pada saat kedatangan murid diantar sampai ke dalam kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka atau memakai sepatu sendiri, ada juga anak yang meminta orang tua meletakkan bekal makanannya di meja yang sudah disiapkan, ketika berbaris masih ada anak yang belum mampu mengikuti aturan dalam berbaris, anak harus dipanggil oleh

gurunya dahulu agar mau baris, bahkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak sering membiarkan mainan berserakan setelah selesai bermain, kemudian pada saat melaksanakan pembelajaran ada beberapa anak yang mengerjakan tugas dan lainnya bertengkar dengan temannya dan tidur-tiduran di lantai, ada juga yang mengganggu temannya dalam melakukan kegiatan sampai temannya ada yang menangis karena diganggu, pada saat makan masih ada anak yang meminta guru untuk membukakan tempat makan dan botol minumannya dan anak minta suapin guru.

Saat selesai makan masih ada anak yang meminta guru untuk mencuci tangannya, saat buang air besar dan air kecil besar masih ada anak yang meminta temani gurunya, sedangkan kalau perkembangan social emosionalnya anak tidak mau membagi makanannya dengan temannya, masih sering mengambil barang temannya tanpa meminta ijin terlebih dahulu, masih sering rebutan mainan, membuat temannya menangis, memukul temannya dengan sengaja, dan sering berantam dengan temannya.

Faktor penyebab dari permasalahan rendahnya kemandirian dan perkembangan sosial emosional tersebut diantaranya minimnya kegiatan yang mengembangkan kemandirian anak seperti permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak, kemudian guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih klasikal, dan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, kemudian guru masih menggunakan kurikulum yang ketat.

Anak-anak sering dipaksa untuk belajar dengan hafalan, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah dipersiapkan. Sedangkan anak

membutuhkan kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang disukainya sehingga ia menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan perkembangan sosial emosional anak kurangnya beradaptasi dengan teman ataupun guru, sering sendirian, tidak mau main dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Anak Usia Dini dengan judul: **Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Hidayah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa pada saat kedatangan murid diantar sampai ke dalam kelas.
2. Masih ada anak yang belum mampu membuka atau memakai sepatu sendiri.
3. Ada juga anak yang meminta orang tua meletakkan bekal makanannya di meja yang sudah disiapkan.
4. Anak tidak mau membagi makanannya dengan temannya.
5. Masih sering mengambil barang temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kemandirian anak TK Nurul Hidayah ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah?
3. Apakah ada hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kemandirian anak TK Nurul Hidayah
2. Perkembangan sosial emosional TK Nurul Hidayah
3. Hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional TK Nurul Hidayah

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi daftar rujukan bagi peneliti-

peneliti lain mengenai hubungan kemandirian dengan menanamkan sosial kepada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat di kehidupan nyata.

b. Bagi Guru

Untuk membantu guru berinisiatif dalam melakukan sesuatu yang baik karena guru adalah model bagi anak di sekolah.

c. Bagi Orang tua

Untuk membantu orangtua dalam memahami bagaimana memberikan pembelajaran atau perbuatan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, sebagai masukan orang tua agar lebih memahami perkembangan moral anak sendiri dengan melihat perilaku sehari-hari dan seusia mereka.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoris

1. Hakikat Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan melalui rangsangan pendidikan. Maka dari itu anak usia dini wajib mengecap yang namanya pendidikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini. Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang.¹⁶

Anak usia dini merupakan mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman . Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi sosial emosional, agama, kognitif, motorik (motorik halus dan kasar), dan seni.¹⁷

Oleh karena itu, ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan spesialisasi melalui PAUD (pendidikan anak usia dini), sehingga PAUD mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju. Karena menurut ilmu tersebut

¹⁶ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3.

¹⁷ Khadijah, *Media pembelajaran anak usia dini*, Medan: perdana publishing, 2015, h. 3.

pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini. anaknya yang berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun di dalam keluarganya.¹⁸

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁹

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا

تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ

¹⁸ Khadijah, *Media pembelajaran anak usia dini*,... h. 4.

¹⁹ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, 2016, h. 3.

أُمُّهُ وَهَنَّا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
 تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Terjemah Surat Al-Luqman Ayat 12-15:12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tuamu. Hanya kepada Aku engkau kembali. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-ku tempat kembalimu, maka akan ku beri tahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar.²⁰

Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda.

²⁰ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

Maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.²¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.²²

Kemandirian adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika ingin anak menjadi mandiri.²³

Menurut Erikson, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.²⁴

Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.²⁵

Abraham H. Maslow membedakan kemandirian menjadi dua yaitu kemandirian aman dan kemandirian tak aman. Kemandirian aman adalah kekuatan

²¹Hosnan, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia, h.185

²²Amalia, (2011), *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Play Group*, Bandung: Risqi Press, h.31

²³ Martinis, Jamila, (2013), *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada Press Group, hal. 58

²⁴Hosnan, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h.185

²⁵Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.61

untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia.²⁶

Menurut Fadillah dan Lilif, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁷

Menurut Yamin dan Jamilah, mengemukakan bahwa mandiri dalam arti yang lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, atau buang air kecil atau besar sendiri.²⁸

Menurut R. Covey, kemandirian adalah paradigma seseorang dengan demikian ia dapat melakukannya, bertanggung jawab dan dapat memilih, kesaling tergantungan adalah paradigma seseorang. Dengan demikian seseorang dapat melakukannya. Seseorang dapat bekerjasama dengan demikian ia dapat menggabungkan bakat dan kemampuan mereka serta menciptakan sesuatu yang lebih besar secara bersama-sama. Kemandirian sejati dari karakter memberi kekuatan kepada seseorang untuk bertindak dan bukan menjadi sasaran tindakan kemandirian sejati akan membebaskan dari ketergantungan pada keadaan dan orang lain. Serta merupakan cita-cita pembebas yang layak, namun hal ini bukanlah tujuan tertinggi dalam kehidupan yang efektif.²⁹

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap siswa yang dalam menghadapi suatu masalah cenderung mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab atas semua usaha dan hasil yang dilakukan.

²⁶Mohammad Asrori, (2013), *Psikologi Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, h.130

²⁷Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, ... h. 32

²⁸Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, ...h. 33

²⁹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan, Perdana Publishing, h. 99

b. Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak karena harapan orang tua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

2) Kebiasaan

Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirininya sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

4) Disiplin.

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisiten.³⁰

³⁰Martinis. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.75

c. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri. Akan tetapi tujuan utama islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keraguan-keraguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini. Karena pada akhirnya nanti masing-masing individu adalah yang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Mudatsir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al Mudatsir: 38).*³¹

Selanjutnya, dalam surat Al-Mu'minun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَ لَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَ يُظْلَمُونَ

*“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu catatan yang menuturkan kebenaran, dan mereka tidak dizalimin (dirugikan)” (QS. Al Mu'minun: 62).*³²

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah Maha tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Dan tiap

³¹Muhammad Shohib, (2009), *Syaamil Quran*, Bogor:PT Sikma, h. 459

³²Muhammad Shohib, (2009), *Syaamil Quran*, Bogor:PT Sikma, h. 273

individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa tergantung dengan orang lain.

Selanjutnya, dalam surat Al-Isra' ayat 84 disebutkan:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad), “ Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra’: 84).³³

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri dan bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu pada dasarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

Rasulullah bersabda: “Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari).

Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

³³Muhammad Shohib, (2009), *Syaamil Quran*, Bogor:PT Sikma, h. 282

“Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia memintaminta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi,’” (HR Bukhari).

Selanjutnya, kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini.

عَنْ مِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ
 نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” (HR Bukhari).

d. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, hal ini dapat dilihat dari indikator di bawah ini yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Anak

NO	Indikator
1	Kemampuan fisik
2	Percaya diri
3	Bertanggung jawab
4	Disiplin

e. Jenis-Jenis Kemandirian

Ada beberapa jenis-jenis kemandirian yaitu:

- 1) Kemandirian sosial dan emosi
- 2) Kemandirian fisik dan fungsi tubuh
- 3) Kemandirian intelektual
- 4) Menggunakan lingkungan untuk belajar
- 5) Membuat keputusan dan pilihan
- 6) Refleksi dalam belajar.³⁴

Steinberg membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.

³⁴Martinis Yamin. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.80

- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.³⁵

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian diantaranya yaitu kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai.

f. Aspek Pokok Dalam Kemandirian

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kemandirian ada beberapa aspek pokok kemandirian menurut Steinberg dalam Nurhayati, kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:

- 1) Mandiri secara emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.

³⁵Martinis Yamin. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, h. 41

- 3) Mandiri berfikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.³⁶

Havighurst menambahkan bahwa kemandirian terdiri beberapa aspek, yaitu:

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.³⁷

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu tidak hanya mandiri dalam emosi tetapi juga mandiri dalam bertindak dan mandiri dalam berpikir. Setiap anak pasti selalu berinteraksi dengan orang tua maupun dengan orang lain, anak juga mampu memutuskan setiap permasalahan sendiri, dan anak juga tahu bahwa setiap apa yang dilakukan itu baik atau buruk.

g. Ciri-ciri Anak Mandiri

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten,

³⁶Bukhari Ihsan, (2014), *Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak*, Bandung: Khazanah Intelektual, h. 34

³⁷Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.65

tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua menjadikan anak dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Menurut Kanisius, ada beberapa ciri-ciri anak mandiri antara lain:

- 1) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah.
- 2) Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya.
- 3) Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan.
- 4) Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.³⁸

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri itu mampu memecahkan masalah sendiri, tidak takut mengambil resiko, mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain.

Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri:

- 1) Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.
- 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.³⁹

Menurut Mulyaningtyas danciri-ciri pribadi mandiri yaitu sebagai berikut:

³⁸Familia, (2015), *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hal.67

³⁹Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.63

1. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya. Ia melihat, mencoba, dan merasakan sendiri hal-hal tertentu yang memang sudah seharusnya dilakukan.
2. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menetapkan gambaran hidup yang ia inginkan.
3. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ia memiliki langkah-langkah, kegiatan atau tingkah laku yang efektif untuk mencapai gambaran kehidupan yang diidealkan.
4. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menyusun langkah kegiatannya melalui tahapan yang realistis, berproses, dan membutuhkan waktu program dan menetapkan rentang waktu yang dibutuhkan serta mau untuk mengevaluasinya.
5. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal.
6. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menata dan menjaga diri. Ia terus berlatih untuk menjadi orang yang berkepribadian terpuji. Ia juga menjaga dan merawat kesehatan tubuhnya.⁴⁰
7. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ia melakukannya dengan berdasarkan data/informasi yang memadai, mempelajari secara mendalam sebab dan akibatnya, memperhitungkan segala kemungkinan, menemukan solusi, dan akhirnya ia

⁴⁰Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, h. 42

mengambil keputusan dan menjalankannya dengan sadar dan bertanggung jawab.

8. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengembangkan rasa percaya diri, mantap, tegas, dan bijak.
9. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.⁴¹

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri pasti mampu memecahkan permasalahan sendiri, mempunyai percaya diri bahwa dia mampu melakukan semua kegiatannya, tidak tergantung pada orang lain.

h. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak

Kemandirian adalah kecakapan yang perkembangan sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian anak, diantaranya:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.⁴²

⁴¹Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*,... h. 43

⁴²Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, h. 52

- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.⁴³

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Dengan bekal kemandirian yang diberikan orang tua kepada anak maka anak akan mandiri.

i. Faktor-Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut.⁴⁴

a) Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin.

⁴³Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*, ... h. 56

⁴⁴ Nurgayah, (2011), *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 56

Jadi, anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit, anak yang menderita sakit mengundang rasa kasihan yang berlebihan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

b) Kondisi Psikologi

Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Dengan demikian kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak.⁴⁵

⁴⁵Nurgayah, (2011), *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis h. 57

Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

Dengan begitu masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dan orangtua berjalan dengan lancar dan baik. Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Khususnya ibu yang bekerja tidak bisa melihat perkembangan anaknya. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

c) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, toleransi yang berlebihan begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya

d) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru.

Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh temansebaya di sekolah.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak itu sendiri serta kecerdasan kognitif anak yang mampu mempengaruhi kemampuan anak terhadap kemandirian. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dengan pemberian rasa cinta kasih sayang, serta pola asuh yang baik kepada anak adalah kunci utama keberhasilan anak untuk menjadi seorang anak yang disipin, memiliki rasa percaya diri dan mandiri.

j. Faktor Penghambat Kemandirian Anak

Dalam mengajarkan kemandirian pada anak juga terdapat beberapa hal yang menyebabkan anak tidak mandiri. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Bantuan yang berlebihan; banyak orang tua yang merasa “kasihan” melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan perlakuan yang menganggap anak tidak bisa apa-apa seperti itu sebenarnya justru memberi kesempatan pada anak untuk memanipulasi bantuan orang tua. Anak cenderung tidak mau berusaha di kala mengalami kesulitan.
- 2) Rasa bersalah orang tua; hal ini sering dialami oleh orang tua yang keduanya bekerja atau mereka yang memiliki anak sakit-sakitan/cacat. Orang tua ingin menutupi rasa bersalah mereka dengan memenuhi segala keinginan anak.

⁴⁶Nurgayah, (2011), *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis h. 58

- 3) Terlalu melindungi; anak yang diperlakukan seperti porselen, cenderung akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan goncang di kala mengalami kesulitan karena selama ini orang tua selalu memenuhi segala permintaannya.
- 4) Perhatian atau ketidakacuhan berlebih; banyak anak yang memakai senjata merengek atau menangis karena tahu orang tuanya surplus perhatian. Itu bisa juga terjadi pada anak yang orang tuanya bersikap acuh tak acuh. Mereka sengaja malas melakukan segala sesuatunya sendiri agar mendapat perhatian dari orang tua.
- 5) Berpusat pada diri sendiri; anak yang masih sangat egosentris, memfokuskan segalanya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Mereka begitu mementingkan dirinya sehingga orang harus menuruti segala kehendaknya.⁴⁷

Jadi orang tua yang terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan kepada anak maka akan mengakibatkan dampak yang tidak baik anak menjadi tergantung kepada orang tua dan anak tidak mandiri.

⁴⁷Riana, (2014), *Kemandirian Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 56

3. Perkembangan Sosial Emosional

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan social dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan social sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan social dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku social dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sifat yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.⁴⁸

Perkembangan social merupakan kematangan yang dipakai dalam hubungan social. Perkembangan social dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan Emosi adalah perasaan atau pengaruh yang terjadi ketika seseorang sedang dalam suatu keadaan atau interaksi yang penting bagi mereka. Emosi dapat diklasifikasikan sebagai emosi positif (misalnya kemarahan). Para psikologi berpendapat bahwa emosi, terutama ekspresi wajah yang emosi, memiliki dasar biologis. Evolusi biologis menganugerahi manusia untuk menjadi emosional, namun internalisasi dalam budaya dan hubungan menimbulkan keragaman

⁴⁸ Drs. Ahmad Susanto, MPd, (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 133

pengalaman emosional. Emosi memainkan peran penting dalam hubungan orang tua-anak.

Karakteristik emosi anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu tiba-tiba berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, dan selain sifatnya terbuka juga lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau terpenuhi, maka tiba-tiba tangisannya berhenti dan biasanya langsung tertawa.

Emosi anak dapat memberikan dampak terhadap perilaku anak usia dini seperti yang di kemukakan Willis yaitu:

- a. Emosi menambah kesenangan hidup anak, semua emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak.
- b. Emosi dapat terlihat pada ekspresi anak seperti emosi yang menyenangkan akan membuat anak bahagia atau sebaliknya.
- c. Emosi dapat mengganggu kualitas intelektual anak, dimana emosi yang kuat menyebabkan anak sulit belajar dan sulit mengingat.⁴⁹
- d. Emosi dapat menurunkan keterampilan anak, misalnya anak yang emosinya akan kuat menjadi gugup dan grogi saat berbicara.
- e. Emosi akan mencerminkan keadaan perasaan anak dari air mukanya, perubahan gerak tubuh.

⁴⁹ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta: h. 136

- f. Warna emosi akan tampak dalam kehidupan anak, hal ini dapat terlihat saat emosi sedang hadir, menandakan kehidupan anak baik, dan sebaliknya warna emosi tidak menyenangkan merupakan pertanda kehidupan dikeluarganya tidak bahagia.
- g. Emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak, misalnya menimbulkan kesenangan, cemburu, marah, takut, dan benci.
- h. Kehidupan keluarga mempengaruhi gejala emosi anak dimana keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh pada kehidupan anak.⁵⁰

b. Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan social yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. untuk itu, sasaran pengembangan perilaku social pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan komunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik.⁵¹

Dengan demikian, jelas bahwa perilaku social adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif menolong. Jadi, aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan sesuatu hal yang utama dalam perilaku social.⁵²

⁵⁰ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 137

⁵¹ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 137

⁵² *Ibid* : 138

Secara spesifik, Harlow mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:

- a. **Meniru**, yaitu agar sama dengan kelompok, anak mampu meniru perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. **Persaingan**, yaitu keinginan untuk mengungguli secara langsung dan mengalahkan orang lain.
- c. **Kerja sama**. Mulai usia tahun ke tiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.
- d. **Simpati**. Karena simpati membutuhkan pengertian perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun.
- e. **Empati**. Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping itu juga kemampuan untuk membayangkan diri sendiri ditempat orang lain.
- f. **Dukungan sosial**. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang dewasa.
- g. **Pembagi**. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lainnya.

- h. Perilaku akrab.** Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan canda gurau dan tawa riang diantara mereka.⁵³

k. Karakteristik Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Banyak para ahli mengemukakan ciri-ciri anak usia dini, di antaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antara usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

1. Ciri Fisik Anak Prasekolah
2. Ciri Sosial Anak Usia Dini
3. Ciri Emosional Anak Usia Dini
4. Ciri Kognitif Anak Usia Dini⁵⁴

Sementara karakteristik atau ciri-ciri perkembangan social dan emosional anak usia 4-6 tahun menurut Steinberg dkk. Sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasang-pasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality.
- c. Dapat membereskan alat mainan.
- d. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi.⁵⁵

⁵³ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 139-140

⁵⁴ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 151

⁵⁵ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 152

- e. Mulai dapat mengendalikan emosi sendiri.
- f. Mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri-sendiri.⁵⁶

c. **Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk. Pada manusia, terutama anak-anak, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat, terutama pada periode tertentu. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak memiliki ciri khas tersendiri. Juntika menyatakan bahwa rangsangan yang menimbulkan emosi, pada sambutan ekspresi atas terjadi pengalaman emosional ini dapat diubah dan di pengaruhi atau diperbaiki oleh guru.⁵⁷

Perkembangan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya yang berlaku secara umum, misalnya anak berdiri dengan satu kaki, berjinjit, berjalan naikin tangga, dan berlari. Hal ini akan dialami oleh setiap individu yang normal dan masing-masing mempunyai ciri khas dan setiap fase perkembangannya.⁵⁸

d. **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak**

1. **Perkembangan Sosial**

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam) dan

⁵⁶ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 153

⁵⁷ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 153

⁵⁸ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 154

eksternal (luar). Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak.

Menurut Depkes 4 faktor internal ini dapat meliputi:

- a) Hal-hal yang diturunkan dari orang tua.
- b) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual.
- c) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal).
- d) Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu.⁵⁹

Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolahnya. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, dan hubungan antara anggota keluarga.⁶⁰

Menurut Dini P. Daeng dalam Pujiana, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan social anak usia dini yaitu:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak.
- d. Adanya kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki anak.⁶¹

⁵⁹ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 154

⁶⁰ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,...h. 155

⁶¹ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 156

2. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan emosi dan social merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.⁶²

Perkembangan emosi yang muncul pada setiap anak pasti berbeda antara anak yang satu dan anak yang lain. Ini disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hurlock, sedikitnya ada dua faktor yang mempengaruhi emosi anak, yaitu peran kematangan dan peran belajar. *Pertama*. Peran kematangannya. Perkembangan kelenjar endoktrin dalam kematangan perilaku emosional. *Kedua*, peran belajar. Dari segi perkembangan, anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar.⁶³

⁶²Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*,... h. 157

⁶³Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 158

Table 2.2 UNSUR-UNSUR KECERDASAN EMOSIONAL

ASPEK	KARAKTERISTIK PERILAKU
1. Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri. b. Mengetahui penyebab emosi yang timbul. c. Mengetahui pengaruh emosi terhadap tindakan.
2. Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap toleransi terhadap prestasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik. b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat . c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain. d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga. e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress. f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab. b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain. b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. c. Mampu mendengarkan orang lain.
5. Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain. b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. c. Mampu berkomunikasi dengan orang lain. d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya. e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain). g. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.

	h. Bersikap demokratis dalam bergaul. ⁶⁴
--	---

e. Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Dalam buku pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI tahun 1994, dijelaskan ada empat aspek tumbuh kembang yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak yang cemerlang sebagai berikut:

1. Kemampuan Gerak Kasar

Yang dimaksud dengan gerakan (motoric) adalah gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motoric diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motoric di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.⁶⁵

2. Perkembangan Kemampuan Gerak Halus

Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan banyak tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

⁶⁴ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 159

⁶⁵ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 164

3. Perkembangan Kemampuan Bicara, Bahasa, dan Kecerdasan.

Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama anak dapat bergaul dengan sesamanya. Sebagai makhluk social, tentu komunikasi ini tidak dapat dilepaskan begitu saja, agar satu sama lain saling memahami dan mengerti sehingga terjalin interaksi dan hubungan yang harmonis di antara mereka.

4. Perkembangan Kemampuan Bergaul dan Mandiri

Pada awalnya kehidupannya, seorang anak bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Misalnya: makan, berpakaian, kesehatan, kasih sayang, perhatian, rasa nyaman, dan kebutuhan akan perangsang mental, social dan emosional.⁶⁶

f. Strategi Perkembangan Sosial Emosional

Ada beberapa aliran yang berpengaruh di dunia ilmu dalam mengartikan belajar. Salah satunya aliran Behaviorisme. Belajar menurut teori behaviorisme ialah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respons yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus ini dan memberikan respons yang sesuai.⁶⁷

⁶⁶ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 165

⁶⁷ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 166

Bachrudin Mustafa menyajikan ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan social emosional anak yaitu:

- a. Berangkat dari yang dibawa anak-anak.
- b. Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.
- c. Guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relevan dengan mengkondisi dan lingkungan anak.
- d. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar.⁶⁸

The Consultative Group on Early Childhood Care and Development memberikan gambaran tentang langkah-langkah dalam membantu pengembangan sosok anak usia dini yaitu:

1. Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak. Misalnya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
2. Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif. Misalnya, menciptakan area permainan drama dan area lainnya.

⁶⁸ Drs. Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 167

B. Kerangka Fikir

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, dan disiplin. Mengendalikan perasaan meliputi kontrol diri anak dan kata hati anak ketika melakukan perilaku kemandirian, kemandirian pada anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Banyak cara atau kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak. Salah satunya yaitu dengan menghubungkan kemandirian dengan perkembangan social emosional. Bagi anak-anak, kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka, untuk melatih ketrampilan praktis sehari-hari. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup untuk melatih ketrampilan praktis sehari-hari yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak.

Salah satu yang dapat mengembangkan kemandirian anak usia dini yaitu latihan kehidupan praktis. Latihan kehidupan praktis menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, dirancang untuk menyempurnakan ketrampilan motorik yang mencakup mengancingkan, membuka dan menutup resleting, mengikat, menggosok gigi, mencuci tangan dan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan praktis sehari-hari anak-anak mengembangkan koordinasi otot dan belajar untuk tekun dalam menguasai sebuah tugas.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang peneliti lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota ” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *practical life* dapat meningkatkan kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahniyo Wijaya Kuswanto tahun 2016 yang berjudul “Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bermain anak dapat pengalaman bermain yang banyak akan mendorong anak untuk lebih kreatif memunculkan ide-ide baru yang inovatif. Kegiatan seperti ini yang harusnya ditekankan para pendidik untuk mengembangkan kemandirian. Kemandirian perlu diajarkan pada anak, karena keterampilan seperti ini tidak muncul secara tiba-tiba tanpa adanya pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Marini Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD tahun (2012), berjudul Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita Di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi Tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Menekankan pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui bimbingan dan arahan orang tua, memberikan contoh sikap mandiri yang baik serta memberikan nasehat dalam berbagai kegiatan dan

kesempatan dengan menggunakan pola interaksi yang menggunakan pola kemitraan dan pola teman. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Rini Marini Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD meneliti tentang penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas membuktikan bahwa adanya hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional penelitian di atas sebagai penguat penelitian pada hubungan kemandirian yang dapat mendukung penelitian ini dalam perkembangan sosial emosional di TK IT Nurul Hidayah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

1.Hipotesis Verbal

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah T.A 2019-2020.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah T.A 2019-2020.

2.Hipotesis Statistika

$H_a : \rho \neq 0$ $H_0 : \rho = 0$ ρ : nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional kuantitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area poplasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat.⁶¹ Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian korelasional sebab-akibat, dimana penelitian korelasional bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variabel satu sama lain.⁶² Dalam penelitian ini penulis melihat hubungan antara kemandirian dengan perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memiliki subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah populasi dan sampel.

⁶¹Kamaluddin, (2013), *Metode Penelitian Komunikasi*, Makasar: Alauddin Press, h. 17.

⁶²Nurul Zuriah, (2007), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, h. 123.

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶³

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak di TK Nurul Hidayah tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 11 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 30 maka penentuan sampel menggunakan *Total Sampling* (sampling jenuh). Menurut Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁶⁴ Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 orang anak di TK Nurul Hidayah.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁵

Peneliti membagi variabel tersebut menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini yaitu kemandirian (X). Kemandirian anak dapat berupa kemampuan fisik,

⁶³Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cv.Alfabeta, h.117-118

⁶⁴Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*h.124.

⁶⁵Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*.....h.61.

bertanggung jawab akan tugasnya, belajar mandiri, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan dapat mengendalikan emosinya.

2. Variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini yaitu perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Y). Perkembangan Sosial Emosional anak dapat berupa mengontrol emosinya, saling berbagi, mudah bergaul, mandiri, dan percaya diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu, berupa lembar observasi. Pada lembar observasi berisi tentang kemandirian dan perkembangan sosial emosional. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda ceklis pada kolom skor yang telah dibuat. Berikut lembar kisi-kisi observasi variabel kemandirian dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun:

Table. 3.2
Kisi-kisi Kemandirian Anak

No.	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
1.	Kemampuan fisik	Anak makan sendiri	1	1
2.	Bertanggung jawab	Anak bisa merapikan buku sendiri	2	1

3.	Percaya diri	Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya	3	1
4.	Disiplin	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	4	1
5.	Mengendalikan emosi	Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	5	1
6.	Mau berbagi	Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya	6	1
7.	Mengambil resiko dan memecahkan masalah	Anak bermain yeye	7	1
8.	Menggunakan waktu untuk bekerja atau belajar	Anak belajar ketika waktu pembelajaran	8	1
9.	Berempati pada orang lain	Anak meminjamkan pensil kepada temannya	9	1
10.	Mampu bersosialisasi	Anak dapat bermain peran	10	1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Perkembangan Sosial Emosional

No .	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
1.	Memahami diri sendiri	Anak memperkenalkan namanya sendiri	1	1

2.	Bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri	Anak merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	2	1
3.	Percaya diri	Anak mengerjakan tugas sendiri	3	1
4.	Mengelola emosi	Anak mampu mengendalikan emosi	4	1
5.	Disiplin	Anak selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah	5	1
6.	Berempatik	Anak menolong temannya ketika jatuh	6	1
7.	Pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	Anak pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	7	1
8.	Sopan santun	Anak minum dengan duduk	8	1
9.	Memiliki harga diri yang baik	Anak hormat kepada gurunya	9	1
10.	Lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	10	1

F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan alat pengumpulan data atau instrumen, maka selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen kepada *observer* lain untuk mendapatkan instrumen yang handal dan dapat dipercaya dalam menjangkau data penelitian sehingga kesimpulan penelitian sesuai kenyataan dan mencapai tujuan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 11 orang siswa anak di TK Nurul

Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan. Data yang diperoleh melalui *SPSS 22.0 for window* kemudian dianalisis menggunakan uji validitas tes dan uji Reliabilitas tes, sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Rumus Uji Validitas konstruk adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

- n = jumlah responden
- X = skor variabel (jawaban responden)
- Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, dengan tingkat signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan, dan konsistensi tes dalam mengukur data. Rumus Uji reliabilitas menurut Imam Santoso dkk dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

- r = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = jumlah ragam butir
- σ_t^2 = jumlah ragam total

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ maka data pada penelitian ini dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka data pada penelitian ini dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶ Perhitungan atau analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows* pada menu *Analyze* dan submenu *Statistics Descriptive*.

2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁷ Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal.⁶⁸ Dengan demikian,

⁶⁶Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, h. 207.

⁶⁷Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 209.

⁶⁸Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 168.

maka akan dilakukan pengujian normalitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, namun tetap akan dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

⁶⁹Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika* h. 78-79.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum TK IT Nurul Hidayah

TK IT Nurul Hidayah berlokasi di Desa Sei rotan Tahun Ajaran 2019/2020. TK ini merupakan salah satu dari sekian banyak satuan pendidikan bagi anak usia dini di Kec. Percut Sei Tuan, Sei Rotan. Sejak didirikan sampai sekarang TK ini masih aktif dalam pembelajaran. Jumlah anak didik di sekolah ini naik turun, TK ini salah satu sekolah yang cukup diminati oleh orang tua untuk menjadi tempat anaknya bersekolah. Selain dari lokasi sekolah yang terbilang mudah dijangkau, sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

1. Identitas Sekolah

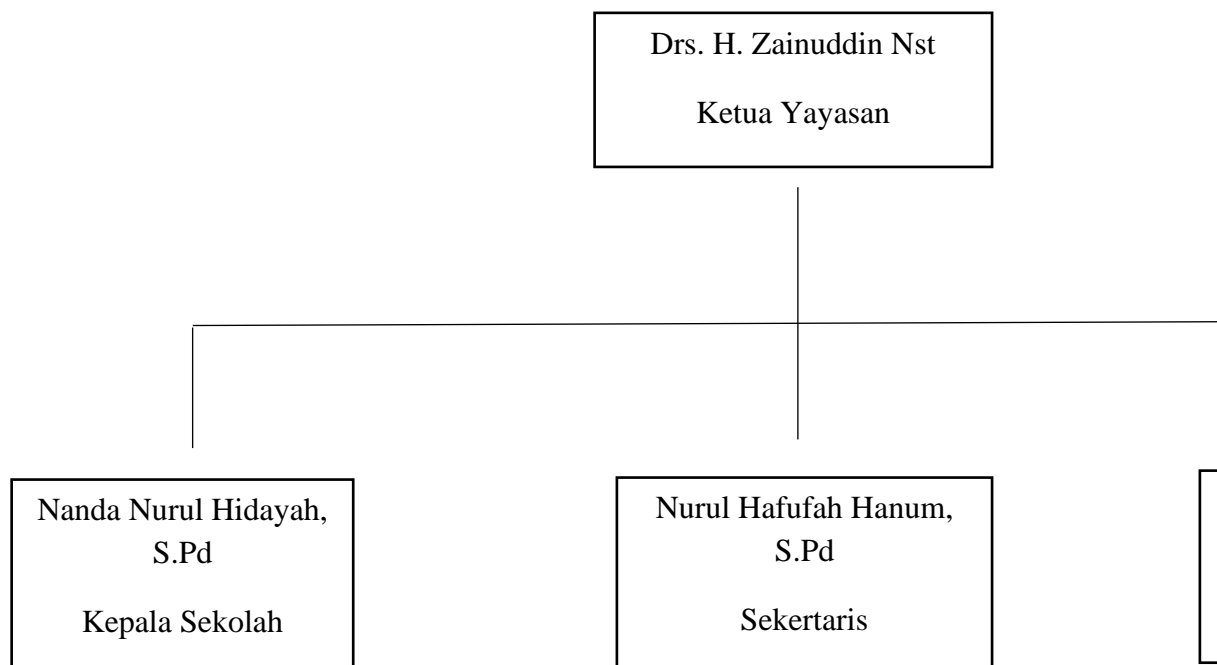
1. Nama Sekolah : TK IT Nurul Hidayah
2. Nomor statistic sekolah : -
3. NPSN : -
4. Nomer Ijin Operasi : Lagi di urus
5. Akreditasi : -
6. Jalan Dan Nomor : Sei Rotan
7. Kode Pos : 20371
8. Telepon/Fax :
9. Desa Kelurahan : Sei Rotan
10. Kecamatan : Percut Sei Tuan
11. Kabupaten : Deli Serdang
12. Provinsi : Sumatra Utara
13. Tahun Perubahan⁵⁵ : 2017
14. Kelompok Sekolah : KEMENAG
15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

TK IT Nurul Hidayah merupakan sekolah yang tidak terlalu jauh dari jalan besar Sei Rotan sekolah yang baru di bangun ini setiap tahunnya selalu bertambah siswanya. TK ini memiliki fasilitas lumayan baik, permainannya juga lumayan lengkap dan ruangnya juga luas serta media-media tertata rapi di dalam ruangan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari jam 08.00 WIB sampai jam 10.30 WIB, guru-guru di TK tersebut di

selalu datang tepat waktu dan akan diberi sanksi jika guru terdapat guru terlambat dalam 3 kali sebulan, kepala sekolahnya sangatlah tegas dalam hal pembelajaran makanya TK ini sangat disukai banyak orang.

Gambar

Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak TK IT Nurul Hidayah



2. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak

a. Visi:

Mempersiapkan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan potensi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki anak agar sesuai dengan tahap perkembangan sebagai pribadi yang muslim.
- 2) Mengembangkan fungsi-fungsi kognitif, psikomotorik dan objektif yang dimiliki anak dengan wawasan keilmuan.
- 3) Mengupayakan pendidikan dan tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya, yang aktif, kreatif, inovatif dan Islamik.

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar pendidikan.
- 5) Memiliki lingkungan TK/PAUD yang bersih, sehat, dan indah.
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Tata Tertib TK IT Nurul Hidayah

a. Santri

- 1) Wajib hadir 15 menit sebelum bel masuk
- 2) Berpakaian rapi, sopan dan berseragam sekolah
- 3) Siswa tidak boleh berambut gondrong dan tidak boleh berkuku panjang
- 4) Diwajibkan memakai kaos kaki dan sepatu
- 5) Tidak boleh memakai perhiasan emas yang berlebihan
- 6) Bila tidak hadir, diwajibkan melapor/memberikan keterangan (surat/telepon)
- 7) Tidak boleh membawa mainan
- 8) Selama jam pelajaran berlangsung, murid tidak diperbolehkan keluar kelas, kecuali ada izin dari guru.
- 9) Dianjurkan membawa makanan dan minuman dari rumah

b. Guru

- 1) Wajib hadir 15 menit sebelum bel masuk
- 2) Dianjurkan mengucapkan salam dan menjawab salam

- 3) Dianjurkan berkata yang baik dan tidak boleh berkata buruk
- 4) Berpakaian muslimah
- 5) Diharuskan memakai kaos kaki dan sepatu
- 6) Mengisi daftar hadir guru dan memberikan keterangan apabila tidak dapat hadir
- 7) Membuat/menyiapkan SKH
- 8) Merapikan dan menertibkan kelas setelah usai sekolah

4. Jadwal Belajar

Waktu belajar dilaksanakan pada setiap hari kerja yaitu dari hari senin/sabtu untuk setiap minggunya dan di mulai dari pukul 08.00-10.30 WIB.

5. Tugas Pendidik dan Tugas Kependidikan

Tugas pendidik dan tenaga kependidikan di TK Nurul Hidayah sebagai berikut:

a. Ketua:

- 1) Melakukan koordinasi dengan masyarakat maupun dengan lembaga terkait dalam hal pada setiap kegiatan.
- 2) Koordinasi potensi sumber daya dari masyarakat/lembaga secara optimal bersama dengan sekretaris dan bendahara.
- 3) Menetapkan keputusan
- 4) Mengendalikan seluruh program dan membina tenaga pendidik

b. Sekretaris:

- 1) Koordinator penyusunan rencana program tahunan
- 2) Mengelola administrasi TK Nurul Hidayah

- 3) Menyusun laporan perkembangan penyelenggaraan program
- 4) Mempersiapkan buku tamu, agenda, ekspedisi, notulen, rapat, buku penerimaan dan pengeluaran barang.

c. Bendahara:

- 1) Menerima, mengeluarkan (mendistribusikan, mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran)
- 2) Mempersiapkan buku kas umum, kas pembantu, rencana anggaran be,anja.
- 3) Menyusun laporan keuangan dan pertanggung jawaban.

d. Pendidik/pengasuh

- 1) Menyusun RPPH, RPPM, RKT
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan Pembina
- 3) Melaporkan peserta dan hasil pembelajaran

6. Sarana dan Prasarana

TK Nurul Hidayah memiliki. Kemudian terdapat halaman berupa ayunan, jungkat jungkit, perosotan, ayunan kecil, dan putar-putaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh pendidik, pengelola maupun orang tua peserta didik. Sarana prasarana yang dimiliki oleh TK Nurul Hidayah dapat digunakan sebagai fasilitas penyelenggaraan program TK Nurul Hidayah, adapun sarana prasarana dari TK Nurul Hidayah dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana TK Nurul Hidayah Sei Rotan

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
Bangunan/halaman	1. Ruangan bermain/belajar	1 unit
	2. Ruang kantor	1 unit
	3. Halaman	1 unit
	4. Toilet	1 unit
Permainan <i>Out Door</i>	1. Ayunan	1 unit
	2. Jungkat jungkit	1 unit
	3. Prosotan	1 unit
	4. Putar-putaran	1 unit
Pendukung	1. Air bersih	Sumur
	2. Penerang	PLN
	3. Radio/TAPE Recorder	1 unit
	4. Speaker	1 unit
	5. Komputer	1 unit
	6. Kipas angina	1 unit

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi hasil penelitian variabel kemandirian (X) dan variabel perkembangan sosial emosional (Y)

a. Kemandirian (X)

Berikut ini hasil penelitian kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 11 anak, maka dapat dilihat tingkat kemandirian pada tabel berikut:

Kriteria :

- Rendah : $X < M - 1SD = X < 68,50 - 7,350 = X < 61,1$
- Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 61,1 < X \leq 75,8$
- Tinggi : $X > M + 1SD = X > 68,50 + 7,350 = X > 75,8$

Tabel 4.2
Tingkat Kemandirian

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$61,1 <$	1	4,17%
2	Sedang	$61,1 > 75,8$	6	50%
3	Tinggi	$75,8 >$	4	45,83%
Total			11	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di TK Nurul Hidayah berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 50%.

b. Perkembangan Sosial Emosional (Y)

Berikut ini hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 11 anak, maka dapat dilihat tingkat perkembangan sosial emosional pada tabel berikut:

Kriteria :

- Rendah : $X < M - 1SD = X < 65 - 7,235 = X < 57,7$
- Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 57,7 < X \leq 72,2$
- Tinggi : $X > M + 1SD = X > 65 + 7,235 = X > 72,2$

Tabel 4.1
Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$57,7 <$	1	4,17%
2	Sedang	$57,7 > 72,2$	7	54,16%
3	Tinggi	$72,2 >$	3	41,67%
Total			11	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 54,16%.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui data antara valid atau tidaknya suatu hubungan kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak dilakukan uji validitas data menggunakan program *SPSS*.

TABEL 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
Perkembangan Sosial Emosional (X)	X1	0,875	0,602	Valid
	X2	0,491	0,602	Valid
	X3	0,945	0,602	Valid
	X4	0,491	0,602	Valid
	X5	0,491	0,602	Valid
	X6	0,945	0,602	Valid
	X7	0,491	0,602	Valid
	X8	0,455	0,602	Valid
	X9	0,945	0,602	Valid
	X10	0,875	0,602	Valid
	X11	0,898	0,602	Valid
Kemandirian anak (Y)	Y1	0,703	0,602	Valid
	Y2	0,419	0,602	Valid
	Y3	0,772	0,602	Valid

	Y4	0,425	0,602	Valid
	Y5	0,772	0,602	Valid
	Y6	0,456	0,602	Valid
	Y7	0,772	0,602	Valid
	Y8	0,772	0,602	Valid
	Y9	0,703	0,602	Valid
	Y10	0,703	0,602	Valid
	Y11	0,898	0,602	Valid

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.3 diketahui seluruh pertanyaan atau pernyataan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pertanyaan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai r tabel. Untuk menentukan nilai r tabel, terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner $n = 11$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2 = 11-2 = 9$. Nilai r tabel dengan derajat bebas 9 pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi adalah r tabel = 0.602. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi yang mendapat nilai lebih besar dari r tabel = 0.602. Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 4.3 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Karena data tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,602) maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui data antara reliabil atau tidaknya suatu hubungan kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak dilakukan uji reliabilitas data menggunakan program *SPSS*. Instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut *reliable*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Kemandirian Anak (X)	0,954
Perkembangan Sosial Emosional (Y)	0,937

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor variabel kemandirian (X) mendapatkan perolehan 0,954 dan skor variabel perkembangan sosial emosional anak (Y) 0,937. Oleh karena itu, variabel X $0,954 > 0,6$ maka data tersebut dinyatakan *reliable* dan variabel Y $0,937 > 0,6$ berarti data tersebut *reliable*.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, maksimum, minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang dikumpulkan dan memenuhi syarat

untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kemandirian	Perkembangan Sosial Emosional
N Valid	11	11
Hilang	0	0
Mean	68,08	68,13
Median	65,00	68,50
Std.Deviasi	7,235	7,350
Minimum	30	32
Maximum	39	40

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.5 menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen Kemandirian dengan jumlah data 11 responden, memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 39. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,08, nilai tengah (*median*) sebesar 65,00,

dan nilai standar deviasi sebesar 7,235. Variabel dependen Kemandirian dengan jumlah data 11 responden, memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 40. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,13, nilai tengah (*median*) sebesar 68,50, dan nilai standar deviasi sebesar 7,350.

b. Uji Statistik Inferensial

Untuk mengetahui data normal atau tidaknya suatu hubungan kemandirian dengan perkembangan sosial emosional dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*, yaitu nilai (*value*) pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,91947142
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,126

	Negative	-.095
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)* maka data tersebut dinyatakan normal. Oleh karena itu, berhubung nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka data tersebut dinyatakan normalitas terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi pearson product moment.

Berikut ini perhitungan mencari nilai korelasi (r_{xy}) berdasarkan rumus korelasi pearson product moment tersebut.

Diketahui:

$$\sum X : 378$$

$$\sum Y : 364$$

$$\sum X^2 : 142884$$

$$\sum Y^2 : 132496$$

$$\sum XY : 137592$$

$$N : 11$$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{11(\sum 137592) - (\sum 378)(\sum 364)}{\sqrt{[11(\sum 142884) - (\sum 378)^2][11(\sum 132496) - (\sum 364)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1513512 - 137590}{\sqrt{[1571724 - 142884][1457456 - 132496]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1375920}{\sqrt{[1428840][1324960]}} TB$$

$$r_{hitung} = \frac{1375920}{\sqrt{103880}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1375920}{322,30420413}$$

$$r_{hitung} = 0,646$$

Tabel 4.7

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011:184)

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,646 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 intepretasi untuk nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} (signifikan 5%) dengan kriteria :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid H_0 diterima.

Berdasarkan nilai tabel di dapat r_{tabel} 0,602. Jadi, r_{hitung} (0,646) > r_{tabel} (0,602) maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara Kemandirian dengan Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan kec. Percut Sei Tuan melibatkan 8 siswa dengan mencari adanya hubungan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional pada anak. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan dengan jumlah siswa 11. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga

sample berjumlah 8 siswa di kelas B. Kemandirian dinyatakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kemandirian adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika ingin anak menjadi mandiri.⁷⁰

Menurut Erikson, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁷¹ Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.⁷² Dari hasil penelitian yang dilakukandi TK Nurul Hidayah pada saat belajar, makan, dan bermain. Anak sangat senang bermain dengan teman lainnya.

Perkembangan social dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku social dan emosional anak adalah

⁷⁰ Martinis, Jamila, (2013), *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada Press Group, hal. 58

⁷¹ Hosnan, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h.185

⁷² Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.61

ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sifat yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.⁷³

Perkembangan social merupakan kematangan yang dipakai dalam hubungan social. Perkembangan social dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan Emosi adalah perasaan atau pengaruh yang terjadi ketika seseorang sedang dalam suatu keadaan atau interaksi yang penting bagi mereka. Emosi dapat diklasifikasikan sebagai emosi positif (misalnya kemarahan). Para psikologi berpendapat bahwa emosi, terutama ekspresi wajah yang emosi, memiliki dasar biologis. Evolusi biologis menganugerahi manusia untuk menjadi emosional, namun internalisasi dalam budaya dan hubungan menimbulkan keragaman pengalaman emosional. ⁷⁴

⁷³ Drs. Ahmad Susanto, MPd, (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 133

⁷⁴ Drs. Ahmad Susanto, MPd, (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media Group: Jakarta, h. 133

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nurul Hidayah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian anak di TK Nurul Hidayah yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 6 subjek (54,16%) dan kategori tinggi terdapat 4 subjek (41,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di TK Nurul Hidayah berada pada kategori sedang.
2. Tingkat perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah dibagi menjadi tiga tingkatan juga, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 7 subjek (50%) dan kategori tinggi yang terdapat 3 subjek (45,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Hidayah berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan ujikorelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,646 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika $r_{hitung} (0,646) > r_{tabel} (0,602)$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak berarti

ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pendidik agar terus membentuk kemandirian anak dengan perkembangan sosial emosional anak agar lebih baik lagi dengan metode yang lebih baik pula tentunya. Kemudian, lebih bervariasi metode dalam pembelajaran yang dapat membantu proses kemandirian pada anak.
2. Kepada pengelola agar lebih mempengaruhi sarana dan prasarana yang sudah asing agar lebih berguna dalam proses pembelajaran. kemudian, mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kemandirian untuk membentuk perkembangan sosial emosional dan juga melengkapi media-media untuk anak.
3. Untuk jurusan pendidikan luar sekolah, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembelajaran.
4. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi dukungan baru untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, 2015, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Diva Press

Ahmad Susanto, MPd, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group

Amal Abdussalam Al-Khalili, 2015, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Amalia, 2011, *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Play Group*, Bandung: Risqi Press

Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Astuti, 2014, *Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius

Bukhari Ihsan, 2014, *Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak*, Bandung: Khazanah Intelektual

Cahyino Wijaya Kuswanto, 2016, *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Bermain*, Universitas Pendidikan Gansha Singaraja. Journal Pendidikan islam Anak Usia Dini.

Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Emzir, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo

Familia, 2015, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Hosnan, 2016, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia

Jess Feist. Dkk, 2013, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika

Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan, Perdana Publishing

Martinis, Jamila, 2013, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada Press Group

Martinis Yamin, 2013, *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group

Mohammad Asrori, 2013, *Psikologi Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Muhammad Shohib, 2009, *Syaamil Quran*, Bogor:PT Sikma

Nofijanti & Lilik, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Surabaya: Lapis PGMI

Nurgayah, 2011, *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis

Noor, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group

Riana, 2014, *Kemandirian Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1

Usman, 2000, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara

Usman, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Maulidya, Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafi'i, Rahmat. 2000. *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.

Zulkifli Matondang. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press



YAYASAN PENDIDIKAN

TK. IT NURUL HIDAYAH DESA SEI ROTAN

Alamat: Jl. Medan Batang Kuis Gg. Sejahtera Dusun VIII Desa
Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan

Hp/Email: 082276325634

Yang bertanda tangan di bawah ini, Penyelenggara TK. IT Nurul Hidayah Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Nurul Hidayah Nst, S.Pd
Alamat : Jl. Medan Batang Kuis Gg. Sejahtera Dusun VIII
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tya Ayu Ningrum
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Khalifa, 29 Juni 1997
Semester/ Jurusan : IX/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun : 2019

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TK Nurul Hidayah Percut Sei Tuan pada tanggal 06 September/ 11 September 2019 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2019/2020.”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 12 September 2019

Kepala Sekolah

(Nanda Nurul Hidayah Nst S.Pd.)

INSTRUMEN PENILAIAN KEMANDIRIAN ANAK

Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak makan sendiri	Anak belum bisa makan sendiri	Anak mulai bisa makan sendiri	Anak bisa makan sendiri	Anak selalu makan sendiri
Anak merapikan buku sendiri	Anak belum bisa merapikan buku sendiri	Anak mulai bisa merapikan buku sendiri	Anak bisa merapikan buku sendiri	Anak selalu merapikan buku sendiri
Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya	Anak belum berani bernyanyi di depan teman-temannya	Anak mulai berani bernyanyi di depan teman-temannya	Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya	Anak selalu berani bernyanyi di depan teman-temannya
Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak belum bisa pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak mulai bisa pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak selalu pergi ke sekolah tepat pada waktunya
Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak belum bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak mulai bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak selalu menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya
Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak belum bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak mulai bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak selalu memberikan sebagian makanan kepada temannya

Anak bermain yeye	Anak belum bisa bermain yeye	Anak mulai bisa bermain yeye	Anak bisa bermain yeye	Anak selalu bisa bermain yeye
Anak belajar ketika waktu pembelajaran	Anak belum bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak mulai bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak selalu bisa belajar ketika waktu pembelajaran
Anak meminjamkan pensil kepada temannya	Anak belum bisa meminjamkan pensil kepada temannya	Anak mulai bisa meminjamkan pensil kepada temannya	Anak bisa meminjamkan pensil kepada temannya	Anak selalu bisa meminjamkan pensil kepada temannya
Anak bermain peran	Anak belum dapat bermain peran	Anak mulai dapat bermain peran	Anak dapat bermain peran	Anak selalu dapat bermain peran dengan baik dan sesuai
Anak bermain kucing dan tikus	Anak belum dapat bermain kucing dan tikus	Anak mulai dapat bermain kucing dan tikus	Anak dapat bermain kucing dan tikus	Anak selalu dapat bermain kucing dan tikus
Anak mewarnai gambar dengan sendiri	Anak belum bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak mulai bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak selalu mewarnai gambar dengan sendiri yang benar dan sesuai gambarnya
Anak melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak belum dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak mulai dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak selalu dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran
Anak menjawab	Anak belum dapat	Anak mulai dapat	Anak dapat menjawab	Anak selalu dapat

petanyaan dari guru dengan benar dan berani	menjawab petanyaan dari guru dengan benar dan berani	menjawab petanyaan dari guru	petanyaan dari guru	menjawab petanyaan dari guru dengan benar dan berani
Anak bercocok tanam kecambah	Anak belum dapat bercocok tanam kecambah	Anak mulai dapat bercocok tanam kecambah	Anak dapat bercocok tanam kecambah	Anak selalu dapat bercocok tanam kecambah dengan baik dan benar
Anak memilih keputusan permainan yang ia sukai	Anak belum dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai	Anak mulai dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai	Anak dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai	Anak selalu dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai
Anak mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak belum dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak mulai dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak selalu dapat mengenal huruf mulai dari A-Z
Anak makan sendiri	Anak belum dapat makan sendiri	Anak mulai dapat makan sendiri	Anak dapat makan sendiri	Anak selalu makan sendiri yang baik dan benar
Anak minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak belum bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak mulai bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak selalu minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk
Anak mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	Anak belum bisa mencuci tangan sendiri	Anak mulai bisa mencuci tangan sendiri	Anak bisa mencuci tangan sendiri	Anak selalu mencuci tangan sendiri

	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

PETUNJUK PENGISIAN OBSERVASI:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.

2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memasang kancing atau resleting sendiri.				
2.	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri				
3.	Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (Bagi yang dekat dengan sekolah)				
4.	Mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (<i>toilet training</i>)				
5.	Mengerjakan tugas sendiri				
6.	Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya				
7.	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya: berpakaian, menggosok gigi, makan)				
8.	Mengekspresikan perasaannya (Misal: Marah, sedih, gembira, kaget, dll.)				
9.	Membuang sampah pada tempatnya				
10.	Merapikan mainan setelah digunakan				

Tabel Klasifikasi Kriteria Perkembangan Sosial Emosional

No.	Skor	Kriteria
-----	------	----------

1.	1	BB (Belum Berkembang)
2.	2	MB (Mulai Berkembang)
3.	3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4.	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN ANAK

PETUNJUK PENGISIAN OBSERVASI:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak makan sendiri				
2.	Anak bisa merapikan buku sendiri				
3.	Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya				
4.	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya				
5.	Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya				
6.	Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya				
7.	Anak bermain yeye				
8.	Anak belajar ketika waktu pembelajaran				
9.	Anak meminjamkan pensil kepada temannya				
10.	Anak dapat bermain peran				

Tabel Klasifikasi Kriteria Kemandirian		
No.	Skor	Kriteria
1.	1	BB (Belum Berkembang)
2.	2	MB (Mulai Berkembang)
3.	3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4.	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

DATA OBSERVASI KEMANDIRIAN ANAK

No	X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	X1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
2	X2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
3	X3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	X4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
5	X5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	X6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
7	X7	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35
8	X8	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36
9	X9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
10	X10	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36
11	X11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
		37	35	36	35	35	36	35	42	36	37	364

DATA OBSERVASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

No	Y	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Y1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
2	Y2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
3	Y3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Y4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
5	Y5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Y6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
7	Y7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Y8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Y9	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
10	Y10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Y11	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	30
		38	40	36	40	36	40	35	35	38	38	378

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128

19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Daftar Nama Anak Tk Nurul Hidayah Kelompok B

No	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1.	Bramantio Lubis	✓	
2.	Dafa Adhitiya P.	✓	
3.	Fairel Arafah	✓	
4.	Haura Nazhifah		✓
5.	Nazmi Zahralina H.		✓
6.	Muhammad Alqi	✓	
7.	Ridho Patan	✓	
8.	Salsabila Anastasya		✓
9.	Sultan Al-arazka	✓	
10.	Risky	✓	
11.	Azila Humairah		✓

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIDAYAH

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN
Semester/Minggu : I/7
Tema/Subtema/SubTemaSpesifik : LINGKUNGANKU/ Rumah
Hari/Tanggal : Senin/16 September 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar,	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata pasir (FMH) 3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH)

menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF) 3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)
4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM) 4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK) 4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA) 4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
2. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
1. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Mewarnai gambar sketsa pantai
3. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Pantai ku yang indah”

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Berbahasa Arab dan Inggris
3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam
 - b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
 - a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin
 - c. Hadist adab makan
 - d. Menempelkan angka dengan jumlah yang sama
 - e. 1 cant speak english
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan
4. Penutup (30 menit)
 - a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr

- c. Doa selesai makan dan minum
- d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
- e. Doa keluar kelas
- f. Doa naik kendaraan
- g. Quis
- h. pulang

Penilaian

5. Catatan anekdot

6. Penilaian Perkembangan Anak

Medan, 16 September 2019

Mengetahui,

Kepala TK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIDAYAH

Kelompok/Usia	: B/5-6 TAHUN
Semester/Minggu	: I/7
Tema/Subtema/SubTemaSpesifik	: Lingkunganku/ Rumah
Hari/Tanggal	: Selasa/ 17 September 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata pasir (FMH) 3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH) 3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF) 3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)

	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
2. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
4. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

5. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
6. Mewarnai gambar sketsa pantai
7. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
8. Menyanyi lagu sesuai tema "Pantai ku yang indah"

Metode Pembelajaran :

4. Bermain
5. Metode penugasan
6. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

6. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
7. Berbahasa Arab dan Inggris
8. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
9. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
10. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam
 - b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
 - a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin
 - c. Hadist adab makan
 - d. Mewarnai wajah senyum dan cemberut
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan dan minum
4. Penutup (30 menit)
 - a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr
 - c. Doa selesai makan dan minum
 - d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
 - e. Doa keluar kelas
 - f. Doa naik kendaraan
 - g. Quis

h. pulang

Penilaian

5. Catatan anekdot

6. Penilaian Perkembangan Anak

Medan, 17 September 2019

Mengetahui,

Kepala TK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIDAYAH

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN

Semester/Minggu : I/7

Tema/Subtema/SubTemaSpesifik : Lingkungan/ Rumah

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 September 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
-----------------	-----------------	-----------

1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata pasir (FMH) 3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH) 3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF) 3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)

<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)</p>
--	---	---

Tujuan Pembelajaran :

4. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
5. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
6. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
2. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

9. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
10. Mewarnai gambar sketsa pantai
11. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
12. Menyanyi lagu sesuai tema "Pantai ku yang indah"

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Berbahasa Arab dan Inggris

3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam
 - b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
 - a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin
 - c. Hadist adab makan
 - d. Menghubungkan setiap himpunan yang berjumlah sama
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan dan minum
4. Penutup (30 menit)
 - a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr
 - c. Doa selesai makan dan minum
 - d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
 - e. Doa keluar kelas
 - f. Doa naik kendaraan
 - g. Quis
 - h. pulang

Penilaian

5. Catatan anekdot

6. Penilaian Perkembangan Anak

Medan, 18 September 2019

Mengetahui,

Kepala TK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK NURUL HIDAYAH**

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN
Semester/Minggu : I/7
Tema/Subtema : Lingkunganku/ Rumah
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 September 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)

<p>2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.</p>	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK)</p> <p>2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK)</p> <p>2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)</p>
<p>3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)</p> <p>3.3.1 Menulis kata pasir (FMH)</p> <p>3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif,</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p>

serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	<p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)</p>
--	--	--

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
2. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
4. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Mewarnai gambar sketsa pantai
3. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Pantai ku yang indah”

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Berbahasa Arab dan Inggris
3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam
 - b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
 - a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin
 - c. Hadist adab makan
 - d. Tebalkan dan isilah pada tempat yang kosong (I, j, k, l)
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan dan minum
4. Penutup (30 menit)
 - a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr
 - c. Doa selesai makan dan minum
 - d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
 - e. Doa keluar kelas
 - f. Doa naik kendaraan
 - g. Quis
 - h. pulang

Penilaian

5. Catatan anekdot
6. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala TK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIDAYAH

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN

Semester/Minggu : I/7

Tema/Subtema : LINGKUNGANKU/ Rumah

Hari/Tanggal : Jumat/ 20 September 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli,	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK)

mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	<p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>	<p>2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK)</p> <p>2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)</p>
<p>3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)</p> <p>3.3.1 Menulis kata pasir (FMH)</p> <p>3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p>

	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA) 4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)
--	---	--

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
2. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
4. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Mewarnai gambar sketsa pantai
3. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Pantai ku yang indah”

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Berbahasa Arab dan Inggris
3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam

- b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
- a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin
 - c. Hadist adab makan
 - d. Tebalkan dan isilah pada tempat yang kosong (I, j, k, l)
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
- a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan dan minum
4. Penutup (30 menit)
- a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr
 - c. Doa selesai makan dan minum
 - d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
 - e. Doa keluar kelas
 - f. Doa naik kendaraan
 - g. Quis
 - h. pulang

Penilaian

- 5. Catatan anekdot
- 6. Penilaian Perkembangan Anak

Medan, 20 September 2019

Mengetahui,

Kepala TK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK NURUL HIDAYAH****Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN****Semester/Minggu : I/7****Tema/Subtema/SubTemaSpesifik : Lingkunganku/ Rumah****Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 September 2019****KD dan Indikator yang dicapai :**

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan pantai (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang nama-nama pantai (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian

berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)</p> <p>3.3.1 Menulis kata pasir (FMH)</p> <p>3.3.2 Membuat bentuk pasir dari plastisin (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan di pantai (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar pantai (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan nama-nama pantai
2. Anak dapat mengetahui manfaat pantai
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air pantai
4. Anak dapat membuat bentuk pantai dari plastisin

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan pantai dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Mewarnai gambar sketsa pantai
3. Melakukan kegiatan membuat pantai dari plastisin
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Pantai ku yang indah”

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Berbahasa Arab dan Inggris
3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Salam
 - b. Syahada
 - c. Ikrar santri
 - d. Doa dipagi hari
 - e. Al- fatiha
 - d. Doa mau belajar
2. Inti (90 menit)
 - a. Surah Al-kausar
 - b. Doa ketika bercermin

- c. Hadist adab makan
 - d. Tebalkan dan isilah pada tempat yang kosong (I, j, k, l)
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
- a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Hadist adab makan dan minum
4. Penutup (30 menit)
- a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - b. Membaca surah Al-Ashr
 - c. Doa selesai makan dan minum
 - d. Doa kebaikan dunia dan akhirat
 - e. Doa keluar kelas
 - f. Doa naik kendaraan
 - g. Quis
 - h. pulang

Penilaian

- 5. Catatan anekdot
- 6. Penilaian Perkembangan Anak

Medan, 21 September 2019

Mengetahui,

KepalaTK Nurul Hidayah

Guru Kelas

Nanda Nurul Hidayah, S.Pd

Yulinda

DOKUMENTASI

Profil Sekolah



Ketika anak diajarkan menulis



Ketika anak disuruh maju kedepan untuk menghafal surah



Ketika anak disuruh untuk mengambil buku tulis



Ketika anak ada yang ditunggu belajar oleh abangnya



Ketika anak sedang melakukan menulis bersama



Ketika anak meminta batuan gurunya



Ketika anak masih di tunggu oleh ibunya



Ketika ada anak meminta bantuan gurunya



Ketika anak mengerjakan tugas dengan sendiri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Tya Ayu Ningrum

NIM : 38.15.4.104

Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Khalifah, 29 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Ngadino

Nama Ibu : Yuswati

Alamat Rumah : Jl. Makmur pasar 7 Tembung Dusun V Dahlia
Gang Dahlia 32 Desa Sambirejo Timur

Pendidikan

1. MIS Parmiyatu Wassa'adah, Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri.1 Percut Sei Tuan, Tamat Tahun 2012
3. SMA Swasta Budisatrya, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan ,23 September 2019

Penulis

Tya Ayu Ningrum

NIM. 38.15.4.104

